

---

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGENDALIAN DIRI, DAN MEDIA SOSIAL TERHADAP MINAT INVESTASI GENERASI Z DI DESA WAJAK LOR**

**Ragil Nurkumalasari, Deny Yudiantoro**

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: ragil24kumala@gmail.com, deny.yudiantoro@uinsatu.ac.id

---

<b>Informasi Naskah</b>	<b>Abstrak</b>
<b>Diterima: 16-06-2024</b>	Tujuan dari penelitian ini adalah guna menguji bagaimana literasi keuangan, pengendalian diri, dan media sosial mempengaruhi minat investasi generasi Z di desa Wajak Lor. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari kuisisioner yang disebarluaskan melalui google form. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik sampling non-probability dengan jenis teknik insidental sampling dan menghasilkan 90 responden dari generasi Z di desa Wajak Lor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial bahwa literasi keuangan dan media sosial memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat investasi, sedangkan pengendalian diri tidak memberikan pengaruh terhadap minat investasi. Kemudian secara simultan atau bersama-sama, literasi keuangan, pengendalian diri, dan media sosial memberikan pengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat investasi. Penelitian ini memberikan manfaat dalam pengambilan keputusan dalam minat investasi yang akan dilakukan oleh para generasi Z atau generasi lainnya berdasarkan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Serta bermanfaat bagi penelitian selanjutnya guna dijadikan referensi penelitian berdasarkan ketertarikan dalam penggunaan variabel yang sama atau bahkan mengungkapkan lebih banyak variabel lainnya.
<b>Revisi: 05-07-2024</b>	
<b>Terbit: 19-10-2024</b>	
<b>Kata Kunci:</b> Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Media Sosial, Minat Investasi, Generasi Z	

---

**Abstract**

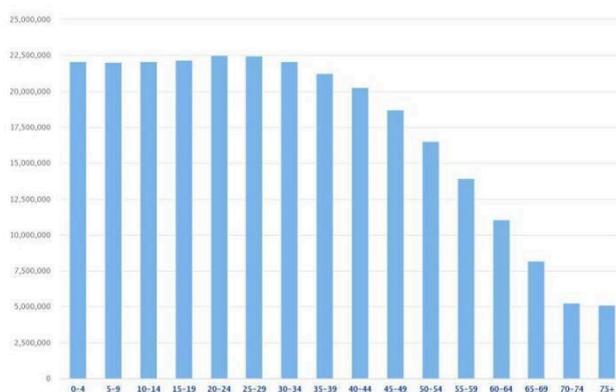
**Keywords:**

*Financial Literacy, Self-Control, Social Media, Investment Interest, Generation Z*

*The purpose of this study is to examine how financial literacy, self-control, and social media affect generation Z's investment interest in Wajak Lor village. This research is quantitative with an associative approach. This research uses primary data derived from questionnaires disseminated through google form. The sampling technique used was non-probability sampling technique and resulted in 90 respondents from generation Z in Wajak Lor village. The results of this study indicate that partially financial literacy and social media have a positive and significant effect on investment interest, while self-control has no effect on investment interest. Then simultaneously or together, financial literacy, self-control, and social media have a positive and significant effect on investment interest. This study provides benefits in making decisions in investment interest that will be made by generation Z or other generations based on the influence of independent variables on the dependent variable. As well as useful for further research to be used as a research reference based on interest in using the same variables or even revealing more other variables.*

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki tingkat pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi. Terhitung pada tahun 2022, Indonesia tercatat memiliki jumlah penduduk sekitar 275.773.774 jiwa, dengan rentang usia produktif yaitu 15-64 tahun sekitar 69,25%, rentang usia muda 0-14 tahun sebanyak 24%, serta rentang usia non-produktif atau lebih dari 65 tahun sebanyak 6,74% (Badan Pusat Statistik, 2022).



**Grafik 1.0**  
**Jumlah Penduduk Indonesia Berdasarkan Kelompok Usia Tahun 2022**

Tak hanya rentang usia produktif maupun non-produktif, pembagian rentang usia juga terdapat dalam setiap generasi. Salah satunya rentang usia yang berada di generasi Z, grup generasi yang lahir di rentang tahun 1995-2012 (Yanuar Surya Putra, 2016) termasuk dalam merencanakan dan mengelola keuangan guna mempersiapkan kebutuhan masa depan.

Investasi merupakan salah satu cara terbaik dalam merencanakan dan mengelola keuangan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, investasi berarti menanamkan uang atau modal ke dalam suatu usaha atau proyek guna mendapatkan keuntungan.

Para generasi muda sekarang nampaknya juga mulai tertarik untuk melakukan investasi. Dorongan serta tuntutan dalam memenuhi gaya hidup yang cenderung lebih konsumtif di era digital, membuat mereka berpikir kebijakan seperti apa yang dapat mereka lakukan guna mengelola keuangan pribadi. Pengetahuan, informasi, serta pengalaman yang diperoleh dapat digunakan untuk mempermudah segala aktivitas dalam kehidupan termasuk keuangan. Oleh karena itu, diperlukan literasi keuangan yang tinggi guna menjadi landasan para generasi muda melakukan perencanaan keuangan.

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Peraturan OJK, 2016). Literasi keuangan diperlukan untuk membantu setiap individu dalam memahami bagaimana mengelola keuangan, terutama memahami kondisi keuangan saat ini dan menyadari implikasi jangka panjang dari ekonomi yang stabil dan aman. Dengan adanya literasi keuangan, diharapkan dapat menjadi bekal pendidikan yang berhubungan dengan keuangan dan mampu untuk mengambil sikap serta keputusan keuangan secara bijak.

Tak hanya literasi keuangan, pada dasarnya setiap pertimbangan dan keputusan yang bijak dalam kehidupan sehari-hari juga diperlukan kendali dalam diri sendiri. Kemampuan diri untuk mengendalikan perilaku atau tindakan yang akan dilakukan serta memahami konsekuensinya guna mencapai tujuan tertentu disebut pengendalian diri. Pengendalian diri membuat setiap individu berpikir tentang risiko atau konsekuensi yang akan terjadi, apabila mereka memilih keputusan yang salah. Sehingga pengendalian diri dapat membantu keluar dari masalah dan membantu individu mempertimbangkan segala sesuatu tindakan yang akan dilakukannya secara tepat dan bijak. Seseorang dengan pengendalian diri yang baik, memiliki kepercayaan diri dalam suatu investasi baik dari segi pengetahuan keuangan maupun pengalaman keuangan yang dimilikinya, tidak akan berinvestasi dalam investasi yang berisiko tinggi. Seseorang akan cenderung berhati-hati dalam keputusan investasinya serta melakukan berbagai penelitian dan pertimbangan secara mendalam.

Dalam kemajuan teknologi yang berkembang pesat saat ini, media sosial bukan menjadi suatu hal yang asing bagi setiap individu. Pada dasarnya media sosial memiliki definisi sebagai media penghubung antar individu berbasis jaringan internet, yang dapat diakses penggunaanya dengan mudah untuk berpartisipasi dalam suatu interaksi sosial, berbagi informasi, mengekspresikan diri, serta menciptakan suatu hal baru dalam sebuah tendensi, secara cepat dan tak terbatas. Media sosial memberikan kebebasan ruang bagi setiap individu atau penggunaanya dalam memperoleh berbagai hal terkini, salah satunya tentang investasi. Banyak informasi yang bisa didapatkan terutama bagi kaum generasi muda yang ingin menambah ilmu mereka terhadap dunia investasi melalui media sosial. Hal ini dikarenakan informasi yang didapatkan saat ini, dikemas menjadi menjadi lebih sederhana, menarik, serta tentu saja langsung menjelaskan poin-poin pentingnya sehingga membuat kaum generasi muda menjadi lebih tertarik untuk terjun dalam dunia investasi. Tak lupa media sosial juga dapat membantu kaum generasi muda dalam setiap menentukan keputusan berinvestasi yang akan atau sudah diambil sesuai dengan risiko yang telah diketahui sebelumnya.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Literasi Keuangan**

Menurut (Ismanto dkk., 2019) literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya berdasarkan kemampuan intelektual juga pendidikan yang

dimilikinya guna mempengaruhi perilaku dan kegiatan keuangannya untuk meningkatkan kesejahteraannya. Literasi keuangan juga merupakan keterampilan atas wawasan seseorang yang membantu seseorang tersebut untuk membuat keputusan keuangan secara efektif dengan melihat segala risiko yang mungkin terjadi (Triana & Yudiantoro, 2022). Apabila seorang individu memiliki tingkat literasi yang tinggi, maka semakin baik pula individu tersebut mengetahui bagaimana cara mengelola keuangannya serta segala risiko yang akan dihadapi. Hal ini menjadikan literasi keuangan secara tidak langsung sebagai kebutuhan dasar bagi setiap individu guna mencegah terjadinya masalah dalam mengelola keuangan.

### **Pengendalian Diri**

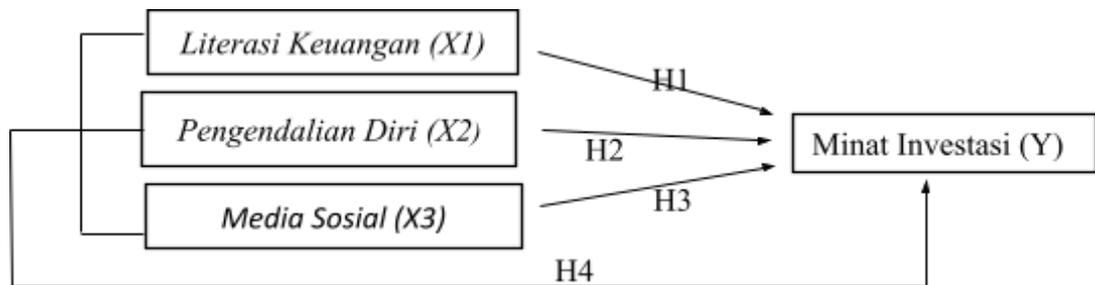
Menurut (Zulkarnain dkk., 2020) pengendalian diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur pemikiran, dorongan, kebiasaan, emosi, sikap, serta perilaku pada diri sendiri. Pengendalian diri merupakan kebajikan paling penting dari perilaku moral, tetapi tidak semua orang memilikinya. Kebajikan ini harus dikembangkan dan ditumbuhkan. Pengendalian diri adalah ketegaran mental untuk sementara dalam menghentikan aktivitas yang membahayakan. Pengendalian diri membantu seseorang untuk mengendalikan perilakunya, sehingga dapat bertindak dengan benar berdasarkan pikiran dan kesadarannya. Pengendalian diri adalah keterampilan pikiran dan tubuh untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Pengendalian diri membuat seseorang berpikir tentang sesuatu yang akan terjadi, apabila mereka memilih keputusan yang salah. Sehingga pengendalian diri bisa membantu keluar dari masalah dan membantu individu bertindak secara tepat (Borba, 2008).

### **Media Sosial**

Menurut (Thaif, 2021) media sosial sendiri secara umum digambarkan sebagai suatu proses yang menekankan pada interaksi antar individu melalui penciptaan, berbagi, pertukaran, dan modifikasi ide atau gagasan dalam bentuk komunikasi virtual atau online. Para pengguna dimudahkan untuk berinteraksi dengan pengguna lain dalam menciptakan, berbagi, dan memodifikasi sebuah ide atau gagasan. Interaksi yang semula hanya dapat terjadi secara tatap muka antar individu di satu tempat yang sama, sekarang dapat berkembang menjadi lebih luas melalui media sosial selagi tersambung dengan jaringan internet. Pengguna media sosial dapat berinteraksi dengan pengguna lainnya di belahan dunia manapun tanpa terbatas jarak dan waktu.

### **Minat Investasi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat berarti kecenderungan hati yang besar terhadap sesuatu, gairah, dan keinginan. Atau, dalam pengertian lainnya, minat merupakan suatu keadaan atau sikap ketertarikan individu terhadap suatu objek, kegiatan, tindakan yang disertai adanya intensitas: perhatian, kebahagiaan, serta keikutsertaan perilaku dalam suatu objek, kegiatan, atau tindakan berdasarkan kemauannya sendiri (Hartono, 2018). Investasi merupakan pengelolaan keuangan atau menginvestasikan uang saat ini dengan harapan akan menerima serangkaian dana yang menguntungkan di masa depan (Nuzula & Nurlaily, 2020). Minat investasi merujuk pada keinginan atau ketertarikan seseorang untuk menyimpan dan mengalokasikan dana mereka ke dalam instrumen investasi tertentu dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Definisi ini mencakup berbagai bentuk investasi, mulai dari saham, obligasi, properti, mata uang, hingga aset digital seperti cryptocurrency. Minat investasi sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tujuan keuangan individu, tingkat risiko yang diinginkan, pengetahuan tentang pasar keuangan, dan faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan politik.



Gambar 1.0 Kerangka Berpikir

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi

Literasi keuangan memiliki pengaruh yang besar terhadap minat investasi seseorang. Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian (Darmawan dkk., 2019) yang menyatakan bahwa variabel literasi keuangan memiliki secara positif memiliki pengaruh terhadap variabel minat investasi. Di mana diketahui bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka semakin tinggi pula minat seseorang dalam berinvestasi. Seperti halnya dengan hasil penelitian (Shofwa, 2017) terhadap minat berinvestasi di pasar modal, diketahui bahwa variabel bebas literasi keuangan pada penelitian tersebut secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat minat berinvestasi.

**H1: secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara variabel literasi keuangan terhadap minat investasi**

### Pengaruh pengendalian diri terhadap minat investasi

Tingkat pengendalian diri yang baik dalam konteks investasi mencakup kemampuan untuk mengelola emosi, membuat keputusan secara rasional, dan menjaga disiplin dalam mengikuti rencana investasi. Dalam penelitian (Putri & Charlota, 2022) dengan metode kuantitatif, terkait kontrol perilaku yang dirasakan terhadap minat investasi, diketahui kontrol perilaku berpengaruh positif pada minat investasi meskipun tidak signifikan. Pada riset kali ini, para mahasiswa sebagai objek penelitian merasa masih kurang percaya diri dalam menjamin niat investor dalam kepemilikan saham meskipun di sisi lain mahasiswa mulai merasakan kendali penuh atas perilaku. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian (Pranyoto & Siregar, 2015) diketahui bahwa kontrol diri atau pengendalian diri berpengaruh tidak signifikan terhadap minat investasi. Hal ini dikarenakan rata-rata objek pada penelitian yang dilakukan masih belum mampu untuk mengendalikan diri dalam menggunakan atau mengelola keuangannya.

**H2: secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara variabel pengendalian diri terhadap minat investasi**

### Pengaruh media sosial terhadap minat investasi

Dalam penelitian yang dilakukan secara kuantitatif (Ladamay dkk., 2021) terhadap minat investasi sukuk generasi Z di Jakarta, diketahui bahwa media sosial secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan. Media sosial yang semakin berkembang saat ini, berperan membantu para produsen memasarkan produk miliknya dengan teknik pemasaran yang bervariasi untuk menarik perhatian serta minat konsumen lebih banyak. Seperti halnya dengan penelitian (Arahmah dkk., 2022) secara kualitatif terkait peran media sosial terhadap

minat berinvestasi masyarakat di masa pandemi, dapat disimpulkan bahwa media sosial berkontribusi membantu masyarakat untuk lebih mudah mengakses informasi serta melaksanakan berbagai kegiatan yang menjadi berbasis online termasuk dalam berinvestasi.

**H3: secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara variabel media sosial terhadap minat investasi**

**Pengaruh literasi keuangan, pengendalian diri, dan media sosial terhadap minat investasi**

Mengacu pada penelitian (Ortega & Paramita, 2023) guna mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel bebas dari literasi keuangan, kemajuan teknologi, dan motivasi kepada variabel terikat minat investasi para mahasiswa sekaligus investor di kota Surabaya, dapat diketahui bahwa variabel bebas pada penelitian tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Selain itu, menurut (Isticharoh & Kardoyo, 2020) dalam penelitiannya, didapatkan sebuah kesimpulan setelah melakukan pengolahan data dan membuktikan bahwa variabel independen dalam penelitian tersebut yang terdiri dari motivasi diri, pengetahuan investasi, dan teknologi media sosial secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu minat investasi mahasiswa.

**H4: secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel literasi keuangan, pengendalian diri, dan media sosial terhadap minat investasi**

**METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif (hubungan) guna menjelaskan hubungan atau keterkaitan pengaruh antara dua variabel atau lebih (Ortega & Paramitha, 2023). Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis pengaruh dari variabel independen, yaitu literasi keuangan, pengendalian diri, serta media sosial, terhadap variabel dependen yakni minat investasi generasi Z di desa Wajak Lor.

Populasi merupakan suatu wilayah atau bidang yang digeneralisasikan yang meliputi obyek atau subyek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Isticharoh & Kardoyo, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah para generasi Z yang ada di desa Wajak Lor dengan rentang usia 15 - 29 tahun pada tahun 2022.

**Tabel 1.0 Jumlah Penduduk Generasi Z Desa Wajak Lor**

Rentang Usia	Jenis Kelamin		Total
	Laki-laki	Perempuan	
15 - 19	140	174	314
20 - 24	143	152	295
25 - 29	143	167	310
<b>Total</b>	<b>426</b>	<b>493</b>	<b>919</b>

*Sumber: Pemerintah Desa Wajak Lor, 2022*

Teknik sampling non-probability merupakan jenis teknik penelitian yang tidak memberikan peluang yang sama kepada anggota populasi serta penentuannya tidaklah acak. Jenis metode penentuan sampel yang digunakan adalah sampel kebetulan atau insidental sampling (Sugiyono, 2013). Penentuan sampel kebetulan dalam penelitian ini merupakan masyarakat desa Wajak Lor yang secara kebetulan mengakses tautan Google Forms dengan ketentuan berusia 15-29 tahun, karena dianggap telah mampu untuk mengerti dan menjawab pertanyaan

setiap pertanyaan serta memiliki ketertarikan terhadap investasi. Berdasarkan hal tersebut jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 90 responden.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

**Tabel 1.1 Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total X1	133	8	40	31.96	5.010
Total.X2	133	15	25	22.53	2.389
Total X3	133	16	30	24.99	3.206
Total Y	133	16	35	27.98	4.399
Valid N (listwise)	133				

*Sumber: Data diolah Peneliti (SPSS 22)*

Data yang digunakan bersumber dari data primer melalui kuisioner dengan 133 responden. Dengan jumlah responden laki-laki sebesar 33 responden atau 24,8% dan jumlah responden perempuan sebesar 100 responden atau 75,2%. Statistik deskriptif pada tabel 1.1 nilai maximum menunjukkan nilai tertinggi dan nilai minimum menunjukkan nilai terendah. Nilai minimum merupakan nilai rata-rata setiap variabel dan standar deviasi menunjukkan penyebaran berdasarkan akar dari varians yang menggambarkan keragaman kelompok data.

**Uji Validitas**

**Tabel 1.2 Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan (X1)**

Total_X1		
Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
.663**	0,000	133
.724**	0,000	133
.765**	0,000	133
.797**	0,000	133
.603**	0,000	133
.684**	0,000	133
.815**	0,000	133
.767**	0,000	133

*Sumber: Data Diolah Peneliti (SPSS 22)*

Hasil uji validitas pada variabel literasi keuangan (X1) diperoleh nilai r hitung seluruh item yaitu diatas 0,1703 dan nilai signifikansi dibawah 0,05. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh item pada variabel ini valid atau layak digunakan untuk variabel literasi keuangan.

**Tabel 1.3 Hasil Uji Validitas Pengendalian Diri (X2)**

Total.X2		
Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
.744**	0,000	133
.829**	0,000	133
.825**	0,000	133
.754**	0,000	133
.778**	0,000	133

*Sumber: Data Diolah Peneliti (SPSS,22)*

Hasil uji validitas pada variabel Pengendalian Diri (X2) diperoleh nilai r hitung seluruh item yaitu diatas 0,1703 dan nilai signifikansi dibawah 0,05. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh item pada variabel ini valid atau layak digunakan untuk variabel pengendalian diri.

**Tabel 1.4 Hasil Uji Validitas Media Sosial (X3)**

Total_X3		
Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
.557**	0,000	133
.600**	0,000	133
.588**	0,000	133
.677**	0,000	133
.746**	0,000	133
.727**	0,000	133

*Sumber: Data Diolah Peneliti (SPSS, 22)*

Hasil uji validitas pada variabel media sosial (X3) diperoleh nilai r hitung seluruh item yaitu diatas 0,1703 dan nilai signifikansi dibawah 0,05. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh item pada variabel ini valid atau layak digunakan untuk variabel media sosial.

**Tabel 1.5 Hasil Uji Validitas Minat Investasi (Y)**

Total_Y		
Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N
.628**	0,000	133
.592**	0,000	133
.604**	0,000	133
.712**	0,000	133
.771**	0,000	133
.832**	0,000	133
.795**	0,000	133

*Sumber: Data Diolah Peneliti (SPSS, 22)*

Hasil uji validitas pada variabel minat investasi (Y) diperoleh nilai r hitung seluruh item yaitu diatas 0,1703 dan nilai signifikansi dibawah 0,05. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh item pada variabel ini valid atau layak digunakan untuk variabel minat investasi.

**Uji Reliabilitas**

**Tabel 1.6 Hasil Uji Reliabilitas**

Reliability Statistics			
Item	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
X1	0,873	8	Reliabel
X2	0,845	5	Reliabel
X3	0,720	6	Reliabel
Y	0,832	7	Reliabel

Sumber: Data Diolah Peneliti (SPSS, 22)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada masing-masing variabel diperoleh bahwa variabel reliabel. Hal ini dibuktikan dengan nilai jika nilai cronbach's alpha 0,60. Dapat diartikan bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya di lapangan.

**Uji Asumsi Klasik**

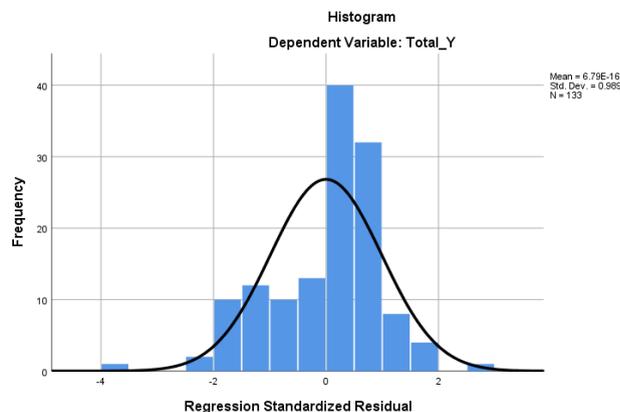
Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui gejala normalitas residual, muktikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi pada model regresi. Estimasi BLUE (*Best Linier Unbiased Estimation*) dihasilkan melalui uji asumsi klasik.

**Uji Normalitas**

**Tabel 1.7 Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		133
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.18974282
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.063
	Negative	-.149
Test Statistic		.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.



Sumber: Hasil Analisis SPSS 22, 2023

Berdasarkan pada tabel 1.2 nilai asym. Sig sebesar  $0.200 > 0.05 (\alpha)$  sehingga dapat diketahui data terdistribusi normal. Sehingga proses analisis data untuk mengukur Literasi Keuangan (X1), Pengendalian Diri (X2), Media Sosial (X3) terhadap Minat Investasi (Y) dapat dilakukan dengan metode regresi linier berganda.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji korelasi antar variabel. Pada penelitian ini menggunakan nilai VIF. Model terbebas dari masalah multikolinieritas apabila memiliki nilai *tolerance*  $\geq 0.01$  dan nilai *variance influence factor* (VIF)  $\leq 10$ .

**Tabel 1.8 Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.480	2.891		2.241	.027		
Total X1	.347	.072	.395	4.833	.000	.609	1.641
Total.X2	-.210	.139	-.114	-1.516	.132	.720	1.389
Total X3	.606	.110	.442	5.523	.000	.637	1.569

a. Dependent Variable: Total\_Y

Sumber: Hasil Analisis SPSS 22, 2023

Berdasarkan Tabel 1.3 tentang hasil pengujian asumsi klasik terhadap analisis regresi linear berganda multikolinieritas ini menunjukkan bahwa tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas dimana nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1 dan nilai VIF pada masing-masing variabel tidak lebih besar dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antara variabel-variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi juga bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya (Ghozali, 2016).

**Tabel 1.9 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.689 <sup>a</sup>	.474	.462	3.227	1.736

a. Predictors: (Constant), Total\_X3, Total.X2, Total\_X1

b. Dependent Variable: Total\_Y

Sumber: Hasil Analisis SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson diperoleh nilai sebesar 1.736 dengan  $k^2=3$  dan  $N= 133$  dengan nilai dL yaitu sebesar 1.6710 dan nilai Du sebesar 1.7631. Nilai Durbin Watson diatas lebih kecil dari 4-Du dan nilai 4-Du adalah  $4-1.7631 = 2.2369$ . Sehingga didapatkan hasil  $1.6710 < 1.736 < 2.2369$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$  yang artinya data tidak terjadi masalah autokorelasi dan dapat dilakukan sebagaimana pengujian lanjutnya.

**Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

**Tabel 2.0 Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.401	1.850		.757	.450
	Total_X1	-.079	.046	-.191	-.191	.860
	Total.X2	.165	.089	.190	.190	.065
	Total_X3	-.007	.070	-.011	-.011	.921

a. Dependent Variable: abs\_1

Sumber: Hasil Analisis SPSS, 2023

Berdasarkan pada tabel 1.4 hasil uji nilai probabilitas signifikansi dari variabel independen di atas tingkat kepercayaan 5% (>0,05), maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

**Pemilihan Model Regresi**

a. **Uji-F (Simultan)**

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X1, X2, dan X3) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y). Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat atau tidak. Pada uji serempak (uji F), digunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0.05. Dengan kriteria pengujian berikut:

$H_0$  = nilai probabilitas statistik < 0,05 maka variabel terikat berpengaruh terhadap variabel bebas

$H_1$  = nilai probabilitas F statistik > 0,05 maka variabel terikat tidak berpengaruh terhadap variabel bebas

**Tabel 2.1 Hasil Uji-F (Simultan)**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1210.941	3	403.647	38.771	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1343.029	129	10.411		
	Total	2553.970	132			

a. Dependent Variable: Total\_Y

b. Predictors: (Constant), Total\_X3, Total.X2, Total\_X1

Sumber: Hasil Analisis SPSS, 2023

Berdasarkan hasil penelitian tabel 1.5 nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.0000 < 0.05. Artinya menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  disimpulkan bahwa variabel literasi Keuangan (X1), Pengendalian Diri (X2), Media Sosial (X3) berpengaruh secara simultan terhadap minat Investasi (Y).

**b. Uji-T (Parsial)**

**Tabel 2.2 Hasil Analisis Uji-T (Parsial)**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
1	(Constant)	6.480	2.891		2.241	.027
	Total_X1	.347	.072	.395	4.833	.000
	Total.X2	-.210	.139	-.114	-1.516	.132
	Total_X3	.606	.110	.442	5.523	.000

a. Dependent Variable: Total\_Y

*Sumber: Hasil Analisis SPSS, 2023*

Persamaan regresi linier berganda hasil analisis data:

$$Y = \alpha + X1 + X2 + X3 + \epsilon \dots \dots \dots (4.1)$$

$$Y = 6.480 + 0.347 X1 - 0.210X2 + 0.606 X3 + \epsilon \dots (4.2)$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 6.480 menunjukkan bahwa jika nilai variabel literasi keuangan (X1), pengendalian diri (X2), media sosial (X3) dalam keadaan konstan maka minat investasi (Y) naik sebesar 6.480 satu satuan.
- b. Koefisien regresi literasi keuangan (X1) memberikan pengaruh arah yang positif terhadap variabel minat investasi (Y). Nilai variabel literasi keuangan (X1) = 0.347 artinya setiap peningkatan atau penambahan 1% sub variabel X1 akan menaikkan Y sebesar 0.347 dengan asumsi sub nilai variabel lain tetap.
- c. Koefisien regresi pengendalian diri (X2) memberikan pengaruh arah negatif terhadap variabel minat investasi (Y). Nilai variabel X2 = -0.210 artinya setiap peningkatan atau penambahan 1% sub variabel pengendalian diri akan menurunkan Y sebesar 0.210 dengan asumsi sub variabel lain tetap.
- d. Koefisien regresi media sosial (X3) memberikan pengaruh arah positif terhadap variabel minat investasi (Y). Nilai variabel X3 = 0.606 artinya setiap peningkatan atau penambahan 1% sub variabel X3 akan menaikkan Y sebesar 0.606 dengan asumsi sub variabel lain tetap.

Uji parsial (uji t), digunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% atau 0.05. Hasil uji parsial (uji t) pada program SPSS for windows 25 dapat dilihat pada tabel 4.11 di atas. Dengan kriteria pengujian yaitu:

H0 = jika sig > ( $\alpha$ ); maka menerima H0 menolak H1

H1 = jika sig < ( $\alpha$ ); maka menerima H1 menolak H0.

1. Diketahui nilai signifikansi variabel literasi keuangan (X1)  $0.000 < 0.05$  ( $\alpha$ ), sehingga menerima H1 dan menolak H0. Artinya variabel literasi keuangan (X1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel minat investasi (Y).
2. Nilai signifikansi variabel pengendalian diri (X2)  $0.132 > 0.05$  ( $\alpha$ ), sehingga menerima H0 dan menolak H1. Artinya variabel pengendalian diri (X2) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel minat investasi (Y).
3. Nilai signifikansi variabel media sosial (X3)  $0.000 < 0.05$  ( $\alpha$ ), sehingga menerima H1 dan menolak H0. Artinya media sosial (X3) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel minat investasi (Y).

### **Koefisien Determinasi**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat.

**Tabel 2.3 Nilai Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.689 <sup>a</sup>	.474	.462	3.227	1.736

a. Predictors: (Constant), Total\_X3, Total.X2, Total\_X1

b. Dependent Variable: Total\_Y

Sumber: Hasil Analisis SPSS, 2023

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1.7 Nilai Adjusted-R2 sebesar 0.462 atau sebesar 46.2%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel bebas Literasi Keuangan (X1), Pengendalian Diri (X2), Media Sosial (X3) mampu menjelaskan sebesar 46.2% terhadap variabel terikat Minat Investasi (Y). Sedangkan sisanya sebesar 53.8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

### **Pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi**

Berdasarkan hasil estimasi model regresi diketahui signifikansi variabel literasi keuangan (X1)  $0.000 < 0.05$  ( $\alpha$ ), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel literasi keuangan memberikan pengaruh terhadap minat investasi. Temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan (Darmawan dkk., 2019) bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel minat investasi.

Di mana diketahui bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka pengetahuan seseorang dalam pengelolaan keuangan juga akan semakin membaik. Ketika pengelolaan keuangan sudah tertata dengan baik, maka seorang individu akan tahu bagaimana cara terbaik dalam mengelola keuangan sehingga akan berpengaruh terhadap meningkatnya minat dalam berinvestasi.

### **Pengaruh pengendalian diri terhadap minat investasi.**

Berdasarkan hasil estimasi model regresi diketahui signifikansi variabel pengendalian diri (X2)  $0.132 > 0.05$  ( $\alpha$ ), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pengendalian diri tidak memberikan pengaruh terhadap minat investasi. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian (Pranyoto & Siregar, 2015) diketahui bahwa kontrol diri atau pengendalian diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi. Atau berbanding terbalik dengan penelitian penelitian (Putri & Charlota, 2022) yang menyatakan bahwa kontrol perilaku atau pengendalian diri berpengaruh positif pada minat investasi meskipun tidak signifikan.

Tidak berpengaruhnya pengendalian diri terhadap minat investasi dapat diartikan sebagai rendahnya kemampuan seseorang dalam membaca situasi diri dan lingkungannya. Terkadang seorang individu mudah atau sering terpengaruh isu atau informasi yang tidak jelas, sehingga membuat kemampuan mengendalikan diri dalam ketertarikan berinvestasi menjadi rendah. Objek dalam penelitian ini pun rata-rata cenderung belum mampu melakukan pengendalian diri dengan baik, yang akhirnya berpengaruh ketidak-signifikannya terhadap minat investasi.

### **Pengaruh media sosial terhadap minat investasi**

Berdasarkan estimasi model regresi diketahui signifikansi variabel media sosial (X3)  $0.000 < 0.05$  ( $\alpha$ ), maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel media sosial memberikan pengaruh terhadap minat investasi. Temuan ini sesuai dengan penelitian (Ladamay dkk., 2021) dan (Arahmah dkk., 2022) bahwa media sosial berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi.

Media sosial yang semakin berkembang saat ini, memiliki peran besar dalam berkontribusi membantu masyarakat, terutama generasi terbaru yang tumbuh bersama teknologi. Media sosial menjadi sarana dalam mempermudah mengakses beragam informasi, termasuk investasi. Berbagai cara menarik dalam media sosial dalam memberikan informasi seputar investasi serta mudah untuk dipahami, membuat media sosial menjadi salah satu alasan dan sumber pengetahuan bagi masyarakat yang berminat dalam berinvestasi.

### **Pengaruh literasi keuangan, pengendalian diri, dan media sosial terhadap minat investasi secara simultan**

Variabel literasi keuangan, pengendalian diri, dan media sosial secara bersamaan menunjukkan nilai probabilitas F-statistik sebesar  $0.0000 < 0.05$ , yang artinya dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan (X1), pengendalian diri (X2), dan media sosial (X3) berpengaruh secara simultan terhadap minat investasi (Y). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uji serta pembahasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa variabel literasi keuangan dan variabel media sosial, masing-masing berpengaruh secara parsial terhadap minat investasi generasi Z di desa Wajak Lor. Tingkat pengetahuan tentang keuangan yang semakin tinggi, akan berdampak pada semakin tinggi pula seseorang dalam menentukan keputusan keuangan termasuk dalam minat investasi. Begitu halnya dengan pengaruh media sosial yang memberikan beragam informasi tidak terkecuali pengetahuan dalam berinvestasi, akan membantu seorang individu dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi. Sementara itu variabel pengendalian diri secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat investasi generasi Z di desa Wajak Lor. Hal ini disebabkan terkadang ada kalanya seseorang belum mampu dalam mengendalikan diri atau kurang percaya diri dalam mengelola keuangannya. Sehingga mereka berpikir akan sangat berisiko jika mengambil keputusan untuk berinvestasi. Serta variabel literasi keuangan, pengendalian diri, dan media sosial secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat investasi generasi Z di desa Wajak Lor.

### **Saran**

#### **Bagi praktisi**

Dalam rangka membantu pengambilan keputusan di masa depan, penelitian ini di maksudkan sebagai sumber informasi bagi para generasi selanjutnya yang berminat dalam investasi agar lebih memperhatikan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi minat investasi.

Bagi penelitian selanjutnya

Bagi peneliti yang ingin meneliti variabel yang sama dapat menggunakan sumber dan acuan ini, serta diharapkan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut yang dapat mengungkap lebih banyak variabel yang dapat mempengaruhi minat investasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhmad Darmawan, d. (2019). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan Dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*.
- Aliyah Zahrah Fadhilah Ladamay, d. (2021). Pengaruh Media Sosial, Literasi Keuangan, Risiko, Imbal Hasil, dan Religiusitas Terhadap Minat Berinvestasi Sukuk Generasi Z di Jakarta. *Islamic Economics Journal*, 178.
- Borba, Michele. (2008). *Building Moral Intelligence*. Terj.Lina Jusuf. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 96-112.
- Charlota, W. A. (2022). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku yang Dirasakan, Financial Literacy, dan Risk Tolerance Terhadap Minat Investasi (Studi pada Mahasiswa Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam). *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV)*, 353.
- Hadi Ismanto, d. (2019). *Perbankan dan Literasi Keuangan*. Sleman: Deepublish.
- Hartono. (2018). *Bimbingan Karier*. Jakarta: Prenada Media.
- Iskandar Zulkarnain, d. (2020). *Membentuk Konsep Diri Melalui Budaya Tutur: Tinjauan Psikologi Komunikasi*. Medan: Puspantara.
- Kardoyo, I. (2020). Minat Investasi Diprediksi Dari Motivasi Diri, Pengetahuan Investasi, dan Teknologi Media Sosial. *Economic Education Analysis Journal*, 892-906.
- Nurlaily, N. F. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*. Malang: UB Press.
- Paramita, S. L. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Kemajuan Teknologi, Pelatihan Pasar Modal, dan Motivasi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. *Sibatik Journal*, 709-726.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76 Tahun 2016
- Putra, Y. S. (2016, Desember). Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi. *Among Makarti*, 130-132
- Rahmadhani, Herlambang. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori Dan Implementasi*. Sleman: Deepublish.
- Siregar, E. P. (2015). Literasi Ekonomi, Hubungan Pertemanan, Sikap, Norma, dan Kontrol Diri Terhadap Minat Masyarakat Lampung Untuk Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 213.
- Statistik, B. P. (2023, Oktober 27). Sensus Penduduk Indonesia Tahun 2022. Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik: <https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/sp2022/188/1/0>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thaif, E. J. (2021). *Problematika Dakwah di Media Sosial*. Solok: ICM Publisher.

- Wina Arahmah, d. (2022). Pengaruh Media Sosial Terhadap Minat Masyarakat Dalam Berinvestasi di Pasar Modal Pada Masa Pandemi Covid 19. *Research In Accounting Journal*, 483-484.
- Yudiantoro, O. F. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, dan Motivasi Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa di Pasar Modal Syariah. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*, 24.